

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan politik yang terjadi di Indonesia kurang lebih satu dekade terakhir ini telah menciptakan beberapa fenomena yang menarik jika dilihat secara historiografis.¹ Perkembangan historiografi mulai dari tradisional, kolonial sampai nasional menjadi hal yang menarik jika dikaji secara universal. Bukan hal yang mengherankan bila perhatian bangsa Indonesia terhadap sejarahnya sendiri menjadi lebih besar sejak Indonesia mencapai kemerdekaannya.² Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diproklamlirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia.

Dalam situasi kita dewasa ini bahwa historiografi kolonial sudah tidak relevan lagi dengan ceritera tentang masa lampau bangsa Indonesia, maka pemikiran baik sebelum maupun sesudah Seminar Sejarah Nasional Pertama di Yogyakarta pada akhir tahun 1957 telah berhasil menerobos kerangka kolonial dari sejarah Indonesia serta mengganti pandangan *Eropasentris* dengan yang *Indonesiasentris*.³

¹ Disampaikan pada Konferensi Nasional Sejarah ke-9 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta 5-7 Juli 2011.

² Soedjatmoko, *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm 1.

³ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Gramedia, 1981), hlm 29.

Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu. Sejarah sebagai pengetahuan tentang pengetahuan masa lalu sangat berkaitan dengan yang dihasilkan menggunakan metode ilmiah yang sah.⁴

Historiografi dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarawan. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhirnya. Historiografi merupakan salah-satu disiplin ilmu yang dipelajari secara luas oleh bangsa-bangsa dan muncul dalam beberapa generasi.⁵

Historiografi sejarah sangat penting, karena dapat mengenalkan peristiwa masa lampau melalui sebuah tulisan, sebuah narasi saja tidak akan diketahui hingga beabad-abad tanpa adanya tulisan atau karya ilmiah. Jika sejarah menggunakan cerita turun-temurun saja, kemungkinan anak cucu kita kelak tidak akan ada yang tahu peristiwa sejarah di masa lalu dan sekarang sejarah sebagai peristiwa penting dimaknai ilmiah berdasarkan faktanya.

Historiografi adalah puncak segala-galanya. Sebab yang dituliskan itulah sejarah, dan hasil penulisan sejarah inilah yang disebut dengan historiografi. Hasil pengerjaan studi sejarah yang akademis atau kritis, berusaha sejauh mungkin mencari “kebenaran” historis setiap fakta yang bermula dari suatu pertanyaan pokok. Dari pertanyaan inilah, berbagai keharusan konseptual yang memandu proses pengerjaan penelitian dan penulisan.⁶

Pada fase awal kemerdekaan Indonesia kedudukan historiografi yang berpandangan *Indonesia-Sentris* bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia

⁴ Helius Sjamsudin dan Isman, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1993), hlm 16.

⁵ Poespoprodjo, W, *Subjektivitas dalam Historiografi Indonesia*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1987), hlm 1

⁶ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm XV.

melalui pendidikan. Nasionalisme adalah ideologi yang harus dimiliki setiap masyarakat, karena untuk mempertahankan Indonesia dari bangsa-bangsa lain yang ingin menjajah lagi (Belanda). Dengan demikian pelajaran sejarah yang *Indonesia-Sentris* adalah hal yang mendasar.⁷

Historiografi Indonesia, mengalami perjalanan dan perubahan pemikiran, menghayati manusia Indonesia. Historiografi tradisional adalah corak awal dari pemikiran manusia yang berfaham animisme dan dinamisme. Historiografi *Belanda-Sentris* adalah fase historiografi modern awal di Indonesia. Fase ini yang akan menimbulkan kesadaran untuk menyusun sejarah yang berpandangan *Indonesia-Sentris*. Sedangkan historiografi nasional merupakan akhir pencarian dari bentuk penulisan sejarah modern yang berpandangan *Indonesia-Sentris*.⁸

Kemudian perkembangan penulisan sejarah di Indonesia, banyak ditulis oleh bangsa Indonesia sendiri. Walaupun tidak sedikit karya-karya sejarah yang ditulis oleh orang yang tidak berlatar belakang pendidikan sejarah. Dalam hal ini Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo mengklasifikasi sejarah Indonesia menjadi 3, jenis yaitu:⁹

Pertama, jenis sejarah ideologis yaitu penulisan yang bertitik tolak pencarian arti subjektif dari peristiwa sejarah. Masa lampau dipelajari bukan demi pengetahuan masa lampau, tetapi demi pengetahuan masa kini. Contoh jenis penulisan pertama ini seperti Mohammad Yamin mengenai sejarah kuno Indonesia, Ruslan Abdul Gani mengenai sejarah pergerakan nasional dan Nugroho Notosusanto mengenai sejarah militer Indonesia.

⁷ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif...*, hlm XV

⁸ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif...*, hlm XV

⁹ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif ...*, hlm 27-29.

Jenis *kedua*, yaitu sejarah pewarisan. Ciri utama penulisannya adalah kisah kepahlawanan perjuangan kemerdekaan. Pelajaran yang dapat diambil dari karya-karya semacam ini adalah betapa para patriot Indonesia berjuang menentang hambatan-hambatan serta menderita kesulitan fisik dan psikis demi mencapai kemerdekaan Indonesia. Contoh penulisan seperti buku *Sekitar Perang Kemerdekaan* sebelas jilid.

Jenis *ketiga*, adalah sejarah akademik. Penulisan semacam ini tidak bersifat ideologis dan filosofis, akan tetapi memberikan gambaran yang jelas mengenai masa silam yang ditopang dengan tradisi akademik. Tulisan semacam ini tidak semata-mata dibuat dalam bentuk kisah, melainkan cenderung bersifat struktural, cenderung holistik, menggunakan pendekatan sosiologi, antropologi, ilmu politik dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Para sejarawan berhadapan dengan suatu kontradiksi, sebagai ilmu sejarah harusnya objektif. Tetapi ternyata kesubjektifanlah yang banyak menjadi problem ilmiah. Sungguhpun demikian, maka sejarawan dituntut untuk menunjukkan unsur objektifitas dalam menulis sejarah, supaya dengan sadar dan jujur mengikatkan diri pada objek, dan berfikir seobjektif mungkin. Sebab nilai karya sejarawan tergantung pada objektivitasnya. Suatu karya sejarah jatuh nilainya, apabila seorang sejarawan dengan sengaja tidak objektif. Maka sejarah itu akan hilang sifat ilmiahnya.¹⁰

Sejarah tidak mungkin objektif, sungguhpun sejarawan berusaha dan memang harus bersifat subjektif dalam menulis sejarah. Tetap terpengaruh unsur subjektifitas. Ilmu tanpa objektifitas berhenti sebagai ilmu. Sungguhpun sama-sama berdarkan objektifitas, namun hasil dari sejarawan suatu masa berbeda dari sejarawan masa lain mengenai objek yang sama.¹¹

¹⁰ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bharata, 1966), hlm 7-8

¹¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu...*, hlm 7-8

Demikian juga hasil dari sejarawan suatu bangsa berbeda pula dari sejarawan bangsa lain mengenai objek yang sama.

Ketidaktertarikan terhadap pengetahuan sejarah Indonesia ini membuat miris dan kecemasan tersendiri kenapa? Karena apa yang kita pahami sejak kecil ternyata banyak yang ditutupi, salah satu contohnya adalah sejarah kemerdekaan. Disinilah buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 menjadi salah-satu jawaban yang dimaksud. Buku ini akan mengubah pandangan tentang sejarah Indonesia. Banyak fakta-fakta yang diungkapkan oleh Adam Malik mengenai kemerdekaan.

Adam malik menulis buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 yang terdiri dari 88 halaman, secara fisik ukuran buku ini berukuran sedang 20,5 x 15,7 cm. Buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 menjelaskan mengenai detik-detik proklamasi, Jakarta sebelum proklamasi sampai hal-hal yang menyangkut dengan kemerdekaan.

Disini penulis akan mencoba menganalisis tinjauan historiografi terhadap salah-satu karya buku yang dibuat oleh Adam Malik mengenai sejarah Indonesia yang berjudul Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945.

Adam Malik lahir di Pematang Siantar (Sumatera Utara). Kondisi sosial yang terjadi dilingkungannya membuat dia tumbuh menjadi anak yang jujur dan cerdas. Kondisi politik lingkungan yang saat itu sedang mengalami penjajahan Belanda menimbulkan *response* dalam dirinya. Hal ini dibuktikan dengan mulai menggelar perkumpulan-perkumpulan pemuda saat ia berusia belasan tahun hingga puncaknya ia pindah ke Betawi untuk mematangkan politiknya dan bergabung dengan pejuang-pejuang kemerdekaan yang berada di ibu kota untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia.

Buku-buku karya Adam Malik diantaranya:

1. Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 terdiri dari 88 halaman.
2. Mengabdikan Republik berjumlah tiga jilid dibuat ketika Adam Malik menjabat sebagai Wakil Presiden Soeharto.
3. Si Bung dari Siantar dan lain sebagainya.

Penulis melakukan studi kajian buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945. Manusia selalu memiliki sejarah dan membuat sejarah. Namun karena berbagai alasan dan kepentingan ada sejarah yang dibelokan baik disengaja ataupun tidak, melalui buku yang berjudul Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 ini mengungkap kembali sejarah yang tersembunyi. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 Karya Adam Malik: Tinjauan Historiografi Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana perkembangan historiografi di Indonesia?
2. Bagaimana riwayat hidup Adam Malik serta karya-karyanya?
3. Bagaimana Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 ditinjau dari historiografi Indonesia?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui perkembangan historiografi Indonesia.
2. Mengetahui riwayat hidup Adam Malik serta karya-karyanya.

3. Mengetahui Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 ditinjau dari historiografi Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penulisan skripsi ini, tujuannya untuk menghasilkan tulisan yang sistematis dan obyektif. Sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Kedua sumber-sumber ini berupa data tertulis dari buku-buku maupun majalah yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan pancaindera yang lain atau alat-alat mekanik seperti telephon dan lain-lain mengenai suatu peristiwa.¹² Louis Gottchalk juga menekankan bahwa sumber primer tidak perlu “asli” (asli yang dimaksud di sini adalah bahwa dari sumber ada peristiwa tersebut), tetapi sumber primer lain melainkan berasal dari sumber pertama.¹³ Dengan demikian sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan.¹⁴

Untuk mendukung penulisan ini, beberapa sumber penelitian mengenai historiografi Indonesia diantaranya:

Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif oleh Sartono Kartodirdjo. Buku ini membahas mengenai kecenderungan beberapa penulis sejarah Indonesia dan beberapa garis pokok perkembangan penulisan sejarah Indonesia ataupun memberikan cakrawala baru dalam segi teori dan metodologi.

¹² Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Pres, 1969), hlm 35

¹³ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah...*, hlm 36

¹⁴ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah...*, hlm 35

Penulis lain yang membahas mengenai historiografi adalah George McT Kahin dengan judul *An Introduction to Indonesian Historiography* yang telah dialihbahasa oleh Mien Djubhar dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama dengan judul *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*. Buku ini membahas berbagai keterangan mengenai sumber sejarah dan sumbangan berbagai disiplin untuk penulisan sejarah.

Skripsi tentang *Historiografi Islam Indonesia: Telaah historiografi Api Sejarah* karya Ahmad Mansyur Suryanegara. Skripsi ini merupakan karya Wina Sopiani Affandie, mahasiswi Fakultas Adab corak historiografi Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam penelitiannya penulis membahas tentang corak historiografi Islam Indonesia dalam pandangan Ahmad Mansyur Suryanegara serta gaya dan corak penulisannya.

Berdasarkan temuan penulis diatas belum ada penelitian mengenai *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945* karya Adam Malik: *Tinjauan Historiografi Indonesia*. Namun tulisan yang sudah ada menjadi rujukan yang relevan dengan yang penulis kaji.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Heuristik

Penelitian merupakan syarat mutlak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian merupakan upaya untuk merumuskan masalah, mengajukan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran yang benar. Data untuk keperluan penelitian ini, penulisan riset pustaka (*library research*) yakni, mengumpulkan buku-buku yang merupakan karya Adam Malik sebagai rujukan primer dan buku-buku sekunder meliputi buku-buku, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian ini, yang tentunya disesuaikan dengan topik bahasan.

Untuk memperoleh sumber yang penulis butuhkan, maka penulis melakukan pencarian sumber ke berbagai tempat yang dirasa memiliki sumber atas apa yang penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Pencarian sumber ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat yang beralamatkan di Jl. Kawalayaan.
2. Kemudian selanjutnya mencari sumber ke perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan Batu Api yang beralamatkan di Jl. Jatinangor no. 142.
3. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Palasari
6. Jln. Dewi Sartika

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai objek pokok penelitian.

Sumber Primer:

1. Malik, Adam.1956..Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945.Jakarta: Widjaya.
2. Malik, Adam.1978.*Mengabdi Republik Jilid I*.Jakarta: PT. Gunung Agung.
3. Malik, Adam.1978.*Mengabdi Republik Jilid II*.Jakarta: PT. Gunung Agung.
4. Malik, Adam.1979.*Mengabdi Republik Jilid III*.Jakarta: PT. Gunung Agung.
5. Malik, Adam. 1978.*Si Bung Dari Siantar*.Jakarta: Aries Lima.

6. Majalah Tempo, No. 49, Tahun V, 1976, Jakarta: Politik Luar Negeri Kita.

Sumber Sekunder:

1. Abdillah, Aam.2012.*Pengantar ilmu sejarah*.Bandung: Pustaka Setia.
2. Abdullah, Taufik dan Abdurrahman Suryomihardjo.1978. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*.Jakarta: Gramedia.
3. Abdullah, Taufik.1985.*Sejarah Lokal di Indonesia*.Yogyakarta : Gadjra Mada University Press.
4. Adam, Asvi Warman.2009.*Menbedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*.Yogyakarta: Ombak.
5. Djamily, Bachtiar, A Hamid Lubis, dkk.1980. *Hidup dan Perjuangan Adam Malik cet II*.Jakarta. :Selecta Group.
6. Dudung Abdurrohman.2011.*Metode Penelitian Sejarah*.Yogyakarta: Ombak.
7. Gazalba, Sidi.1966.*Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*.Jakarta: Bharata.
8. Hariyono.1995.*Mempelajari sejarah secara Afektif*.Jakarta: Pustaka Jaya.
9. Hugiono, P.K Poerwantana.1992.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Jakarta: PT Rineka
10. Kartodirdjo, Sartono.1981*Pemikiran Islam dan Perkembangan Historiografi Indonesia*.Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
11. Kartodirjo, Sartono.1982.*Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* .Jakarta: Gramedia.
12. Kuntowijyo.1995.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Jakarta: Yayasan Bentang Budaya.
13. Louis Gottscal. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*.Jakarta: yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

14. Marihandono, Djoko.2008.*Titik Balik Historiografi di Indonesia*.Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
15. Mirnawati.2012.*Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap*.Jakarta: CIF (Penebar Swadaya Grup).
16. Mulyana, Darmiati.2008.*Historiografi di Indonesia dari Magis-Religius hingga stukturis*.Bandung: Rafika Aditama.
17. Nordholt, Henk Schulte, Bangbang Purwanto dkk.2008.*Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
18. Purwanto, Bangbang.2006.*Historiografi Indonesiacentris*.Yogyakarta: Ombak.
19. Setawan, Irvan.2009.*Pataniajala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*.Bandung : Cv Danjaya.
20. Sjamsudin, Helius.1993.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Penddikan Tenaga Akademik.
21. Sjamsudin, Helius.2012.*Metodologi Sejarah*.Yogyakarta: Ombak.
22. Soedjatmoko dkk.1995. *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
23. Sudirjo, Radik Utoyo.1983.*Album Perang Kemerdekaan*.Jakarta: Al-Manak RI/BP Alda.
24. W, Poespoprodjo1987.*Subjektivitas dalam Historiografi Indonesia*.Bandung: CV Remadja Karya.

2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber bertujuan untuk mengetahui kredibilitas dan autentisitas sumber. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kritik sumber adalah pengujian terhadap data-data yang ada untuk mengetahui apakah data yang ada

dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak. Tahap ini terdiri dari dua macam yaitu, otentisitas atau keaslian sumber (kritik ekstern), dan kredibilitas (kritik intern).¹⁵

Kritik ekstern digunakan untuk membuktikan keaslian sumber yang akan digunakan. Hal yang diteliti oleh penulis ialah penampilan luar sumber, misalnya kertasnya, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-katanya, jenis huruf, dan sebagainya. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber sehingga akan diperoleh fakta yang lebih jelas dan lengkap.¹⁶

Kritik Ekstern

1. Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945

Buku ini diterbitkan pada tahun 1956 yang ditulis langsung oleh Adam Malik dan menjadi salah-satu dari karyanya, buku ini dibuat di Jakarta dan buku ini adalah potocopian dari buku yang asli. Dengan cover berwarna merah ada gambar Soekarno dan Hatta disebelah kanan buku, dan gambar ini menunjukkan gambaran Indonesia merdeka, karena ada dua orang yang mengibarkan bendera. Keadaan buku sangat baik.

2. Mengabdi Republik jilid I,II dan ke III.

Buku ini adalah buku terbitan tahun 1978 dan 1980 yang diterbitkan oleh PT Gunung Agung keadaan buku cukup baik, tetapi buku jilid yang pertama covernya sedikit mengalami kerusakan, tulisan yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm 101

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, hlm 102

3. Semua Bisa Diatur

Buku yang diterbitkan oleh Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (LEPPENAS), dalam keadaan sangat baik dan tidak ada robek-robek, tulisannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena buku ini merupakan untaian wicara Adam Malik tahun 1983-1984.

4. Si Bung dari Siantar

Buku yang diterbitkan oleh Aries Lima di Jakarta ini dengan cover buku wajah Adam Malik ini merupakan sebuah novel kecil yang berdasarkan wawancara langsung dengan Adam Malik dan keluarganya. Buku ini kertasnya sudah dalam keadaan menguning tulisannya menggunakan bahasa Indonesia.

5. Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif

Buku karangan Sartono Kartodirdjo ini diterbitkan pada tahun 1981 di Yogyakarta, buku dalam keadaan baik dan kertasnya masih putih. Dengan cover buku berwarna hijau.

6. Hidup dan Perjuangan Adam Malik

Buku yang diterbitkan tahun 1980 di Jakarta ini ditulis oleh Bachtiar Djamily, buku cetakan kedua ini kondisi buku ini sudah sobek-sobek dan kertas yang digunakan telah menguning, cover buku ini sudah terlihat tidak cukup baik, tetapi masih dapat dibaca dan dimengerti.

7. Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar

Buku yang diterbitkan pada tahun 1995 di Jakarta ini merupakan sebuah terjemahan dari buku yang berjudul *An Introduction to Indonesian Historiography* yang dialihbahasakan oleh Mien Djubhar.

Kritik Intern

1. Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945

Berdasarkan judulnya buku ini menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan, terutama yang berbentuk perjanjian. Selain itu, buku ini tentunya membahas mengenai proses kemerdekaan itu sendiri karena Adam Malik merupakan tokoh yang turut serta dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adam Malik juga menulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi terutama di Jakarta, sebelum dan sesudah Indonesia mencapai kemerdekaannya, terutama peristiwa-peristiwa kepemudaan.

Buku ini mampu menggambarkan dan menjelaskan organisasi-organisasi pergerakan, baik itu organisasi kooperatif maupun non kooperatif, terutama organisasi-organisasi ataupun gerombolan-gerombolan para pemuda yang bergerak dibawah tanah.

2. Mengabdi Republik

Buku ini berisi tentang otobiografi Adam Malik. Buku yang berjumlah tiga jilid ini, ketiga buku tersebut menggambarkan Adam Malik adalah tokoh yang praktis dalam berpikir dan bertindak, sehingga ia dianggap sebagai negarawan yang terhormat. Serta terdapat foto-foto Adam Malik dan angkatan 45.

Buku ini banyak mengulas perjalanan hidup, karya dan pemikiran Adam Malik. Hanya saja buku ini lebih banyak membahas pendapat Adam Malik mengenai peristiwa yang terjadi di

sekitarnya, sehingga cukup sedikit peristiwa yang dapat kita simpulkan bahwa Adam Malik terlibat didalamnya.

3. Semua Bisa Diatur

Buku ini menceritakan kumpulan pidato-pidato Adam Malik dari tahun 1983-1984. Ditambah didalamnya dengan gambar-gambar karikatur, selain menggunakan bahasa Indonesia, iapun menggunakan bahasa Inggris dalam pidatonya. Sehingga tidak bisa dipungkiri ia menguasai lebih dari satu bahasa.

4. Si Bung dari Siantar

Buku ini merupakan suatu novel mini yang dibuat berdasarkan wawancara dengan tokoh terkait beserta keluarganya. Buku ini dibuat sedemikian rupa berbentuk mini novel yang menceritakan kehidupan Adam Malik sejak lahir sampai usianya menginjak dewasa sebelum Adam Malik pindah ke Jakarta. Buku ini menjelaskan secara naratif bagaimana situasi dan kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat Pematang Siantar selama masa penjajahan Belanda.

Buku ini juga menceritakan bagaimana sifat dari masing-masing anggota keluarganya. Serta menceritakan awal mula ia mengenal dan membentuk sebuah organisasi dan sekaligus menggambarkan perjuangan Adam setelah ia bergabung ke dalam organisasi pergerakan di Pematang Siantar.

5. Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif

Buku karangan Sartono Kartodirdjo ini membahas perkembangan historiografi Indonesia

6. Hidup dan Perjuangan Adam Malik

Isi dari buku ini menjelaskan Adam Malik mulai dari ketika Adam di Pematang Siantar tempat kelahirannya sampai ketika ia aktif di perpolitikan Indonesia dan ketika Adam Malik dikebumikan.

7. *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*

Buku ini membahas berbagai keterangan mengenai sumber sejarah dan sumbangan berbagai disiplin untuk penulisan sejarah.

Disamping itu masih banyak buku-buku yang mendukung untuk menuliskan skripsi ini, yang tidak perlu disebutkan satu-persatu.

3. Interpretasi

Tahap ketiga adalah tahap interpretasi terhadap fakta. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan. Dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang yang berarti menyatukan. Namun keduanya analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.¹⁷ Penulis mencoba menelaah salah-satu karya buku Adam Malik yang berjudul *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945* sebagai objek pokok skripsi yang berjudul *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 Karya Adam Malik: Tinjauan Historiografi Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode makro-historis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis literasi. Teknik analisis literasi adalah suatu analisis data sejarah dalam bentuk teks-teks pemikiran yang mengutamakan ketajaman dalam memberikan makna atau melakukan interpretasi terhadap fakta sehingga diperoleh fakta sejarah atau sintesis sejarah.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm 100.

Penulisan sejarah yang dapat dipercaya memerlukan analisis data sejarah yang objektif, sehingga unsur-unsur subjektivitas dalam menganalisis data sejarah perlu dikurangi. Dalam proses analisis data harus selalu diperhatikan unsur-unsur yang relevan dalam sumber data sejarah dan apakah unsur tersebut kredibel, apabila unsur tersebut dapat diketahui kredibel berdasarkan penyelidikan kritis terhadap sumber data yang ada.¹⁸

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945, diliputi penuh dengan kejadian-kejadian dan hal-hal yang masih menjadi satu pertanyaan besar bagi sebagian besar rakyat umumnya. Perjuangan sekitar proklamasi itu tentu kelak akan menjadi bahan penyelidikan bagi ahli sejarah. Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus itu adalah sebagai lonceng kemerdekaan yang dibunyikan tepat pada saatnya, karena itupulalah sebabnya, maka tanggal 17 Agustus 1945 itu tercatat sebagai permulaan dari nyala revolusi Indonesia.¹⁹

Fakta-fakta yang biasanya dilupakan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia juga diungkap di dalam buku ini bahwa kemerdekaan tidak akan tercapai tanpa adanya orang-orang yang menggerakkan sejarah itu sendiri, dan termasuk kelompok-kelompok sebelum kemerdekaan yang membantu tercapainya kemerdekaan Indonesia, diantara kelompok-kelompok itu adalah Kelompok Sukarni, Kelompok Pelajar, Kelompok Kaigun dan Kelompok Syahrir. Kelompok Syahrir ini terus bimbang dan ragu-ragu karena tak dapat mencapainya buat turut mendorong lahirnya proklamasi itu.

4. Historiografi

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁸ Gottscalk, Louis, *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*, (Jakarta: yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm 95

¹⁹ Adam Malik, *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945*, (Jakarta: Wijaya, 1956), hlm 9.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, kajian pustaka serta metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah, dimana akan diuraikan mengenai perkembangan historiografi di Indonesia

Bab III, bab ini membahas mengenai biografi Adam Malik serta karya-karyanya dan Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 dalam tinjauan historiografi Indonesia.

Bab IV Kesimpulan, pada dasarnya dalam bab ini dituangkan interpretasi penulis setelah menganalisis hasil penelitian tersebut berisi kesimpulan secara menyeluruh mengenai penelitian skripsi penulis yang berjudul ‘Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 Karya Adam Malik: Tinjauan Historiografi Indonesia’ yang merupakan salah-satu dari historiografi nasional.

